

Study of knowledge in the behavior of breast self-examination (BSE) in adolescent girls at State Junior High School 1 Sleman Yogyakarta

Kajian Pengetahuan dalam Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sleman Yogyakarta

Nama Penulis 1 : Titik Kurniawati*
Afilisati/Institusi : Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Ungaran
Email Aktif : titik.kurniawati14@gmail.com
Hp./WhatsApps Aktif : 082226620132

Nama Penulis 2 : Widyah Setiyowati
Afilisati/Institusi : Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Ungaran
Email Aktif : widyahsetiyowati@gmail.com
Hp./WhatsApps Aktif : 08122662938

Nama Penulis 3 : Ayu Sekar Kinanthi
Afilisati/Institusi : Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Ungaran
Email Aktif :
Hp./WhatsApps Aktif : 089675681067

ABSTRACT

WHO (World Health Organization) states breast cancer is the main killer of women both globally and regionally. Breast cancer is cancer that originates in the glands, gland ducts and tissues that support the breast. Some cells in the breast grow and develop uncontrollably. WHO states that breast cancer deaths are estimated at around 4.3 million per year, where 2.3 million of them are found in developing countries, while the number of new sufferers is about 3.9 million per year and there are around 3 million in developing countries. The incidence of breast cancer in women in Indonesia is 11.3%. According to the 2019 Sleman District Health Profile data, the incidence of breast cancer in 1472 people was greater than the incidence of cervical cancer in 164 people. There is an age shift in the incidence of breast cancer, from the age of 35 years and over at a younger age. Alertness of an abnormal lump in the breast can be done early detection with BSE (Breast Self-Examination). The purpose of this study was to analyze the behavior of breast self-examination in terms of knowledge about early detection of breast cancer in adolescent girls. This research was conducted at SMP Negeri 1 Sleman with a sample of 30 people. Based on the results of research on the study of knowledge in breast self-examination behavior at SMP Negeri 1 Sleman Regency, most of the adolescents obtained have good knowledge of early detection of breast cancer and there is no significant relationship between knowledge and BSE behavior.

Keywords: Knowledge, Behavior, BSE

INTISARI

WHO (*World Health Organization*) menyatakan kanker payudara adalah pembunuh utama pada perempuan baik global maupun regional. Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan yang menunjang payudara. Sejumlah sel dalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali. WHO menyatakan kematian akibat kanker payudara diperkirakan sekitar 4,3 juta pertahun, dimana 2,3 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3,9 juta pertahun dan terdapat di Negara berkembang sekitar 3 juta. Insiden kanker payudara pada perempuan di Indonesia sebesar 11,3%. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019, kejadian kasus kanker payudara sebesar

1472 orang lebih besar dibandingkan kasus kanker serviks sejumlah 164 orang. Terjadi pergeseran usia pada kejadian kanker payudara, dari usia 35 tahun keatas saat ini ke usia yang lebih muda. Kewaspadaan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara bisa dilakukan deteksi dini secara mudah dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pemeriksaan payudara sendiri dilihat dari segi pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan di SMP Neeri 1 Sleman dengan sampel sejumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian pengetahuan dalam perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP Negeri 1 Kabupaten Sleman, didapatkan sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini kanker payudara dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Sadari

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) kanker payudara adalah pembunuh utama pada perempuan baik global maupun regional. Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan yang menunjang payudara. Sejumlah sel dalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali. (Ariani, 2015)

WHO menyatakan kematian akibat kanker payudara diperkirakan sekitar 4,3 juta pertahun. dimana 2,3 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3,9 juta pertahun dan terdapat dinegara berkembang sekitar 3 juta. Di negara maju insiden kanker payudara 87 per 100.000, angka kematiannya kira-kira 27 per 100.000 (Tambunan 2013).

Kanker payudara berkontribusi menyumbangkan kematian sebesar 6,6% dari seluruh kematian akibat kanker di dunia, jumlah kejadian kasus sebesar 11,6% dari seluruh jumlah kanker. Insiden kanker payudara pada perempuan di Indonesia sebesar 11,3% (Globocan, 2018)

Menurut data Globocan (*Global Cancer Observatory*) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, dan urutan ke 23 di Asia. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat 1021 kasus kanker payudara, hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian penderita kanker payudara tinggi dan rata-rata yang berobat sudah mengalami stadium lanjut. (DinkesJogjapro, 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019, kejadian kasus kanker payudara sebesar 1472 orang lebih besar dibandingkan kasus kanker serviks sejumlah 164 orang. (Dinkes Sleman, 2020).

Faktor risiko terjadinya kanker payudara antara lain usia > 50 tahun, adanya riwayat kanker payudara pada keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pemakaian alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama, pola makan dengan banyak pengawet, paparan radiasi, tidak pernah melahirkan atau melahirkan pertama kali pada usia lebih dari 35 tahun, serta tidak menyusui. Menopause yang terlambat, yaitu pada usia > 50 tahun, dan menarche dini, yaitu usia pertama kali mengalami menstruasi < 12 tahun juga merupakan faktor risiko dari kanker payudara (Depkes RI, 2014).

Resiko kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya usia, namun usia muda tidak berarti aman dari kanker payudara. Faktor resiko penyebab utama adalah keadaan hormonal terutama

dominannya kadar estrogen dan genetik. Dominannya estrogen berkaitan dengan usia menarche kurang dari 12 tahun dan siklus menstruasi.

Berdasarkan pengamatan, saat ini di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia terjadi pergeseran usia menarche dari 16-17 tahun menjadi 12-13 tahun. Menurut penelitian Butler, terdapat peningkatan resiko kanker payudara pada usia menarche kurang dari 12 tahun, peningkatan resiko ini juga lebih besar pada wanita dengan massa tubuh yang besar sedangkan dalam studi prospektif menyatakan bahwa siklus menstruasi kurang dari 26 hari atau lebih dari 31 hari mengurangi resiko terjadinya kanker payudara.

Terjadi pergeseran usia pada kejadian kanker payudara, dari usia 35 tahun keatas saat ini ke usia yang lebih muda. Hal tersebut terlihat dari hasil obesrvasi yang dilakukan oleh rumah sakit rujukan kanker Indonesia yaitu RS Dharmais yang menyatakan kasus bar kanker payudara saat ini banyak usia muda bahkan banyak remaja putri dengan usia empat belas tahun (14 th) mengalami tumor payudara. Walaupun tidak semua kejadian itu menimbulkan keganasan akan tetapi hal ini menunjukkan pada usia remaja gejala ini sudah mengalami peningkatan.

Kewaspadaan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara bisa dilakukan deteksi dini secara mudah dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Hambatan dalam keberhasilan SADARI antara lain kurangnya kemauan mencari informasi yang berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara dan promosi kesehatan tentang SADARI yang dilakukan tenaga kesehatan terutama masih difokuskan untuk wanita pasangan usia subur, belum kepada golongan remaja putri.

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020, capaian program SADANIS tahun 2019 sebesar 7548 orang dari total sasaran 163.915 orang (4,6%). Target pemeriksaan adalah 20% per tahun dari jumlah Wanita Usia Subur (WUS). Pada tahun 2019 jumlah WUS sebanyak 163.915 orang dengan target 32. 783 orang (23%). Masih rendahnya capaian ini karena rendahnya kesadaran masyarakat melakukan deteksi dini.perlunya upaya melalui sosialisasi pada masyarakat, melakukan bimbingan kepada para petugas di puskesmas, program pemeriksaan SADARI secara massal dan bekerjasama dengan unit kesehatan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pemeriksaan payudara sendiri dilihat dari segi pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kabupaten Sleman tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adaah seluruh remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 1 Kabupaten Sleman sejumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan tehnik total sampling sehingga keseluruhan populasi menjadi sampel.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang meliputi data yang diperoleh langsung melalui kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku serta data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari arsip resmi atau dokumentasi pihak lain antara dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta data dari Dinas kesehatan. Analisis data menggunakan analisis univariat yang akan mendistribusikan proporsi masing-masing variable dan analisis bivariate untuk mengetahui interaksi dua variable. Kecenderungan hubungan dibuktikan dengan uji chi square, data bivariate disajikan dengan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | % |
|---------------------|---------------|---|
|---------------------|---------------|---|

| | | |
|--------|----|------|
| Baik | 17 | 56,7 |
| Cukup | 12 | 40,0 |
| Kurang | 1 | 3,3 |
| Total | 30 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 17 (56,7%) responden dibandingkan dengan yang kurang hanya 1 (3,3%) responden. Menurut wawan dan dwe (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan anatara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Responden dalam penelitian ini sudah mendapatkan materi pendidikan kesehatan reproduksi, tetapi berkaitan dengan SADARI baru mendapatkan materi tentang organ mayudara pada remaja. Sehingga informasi yang disampaikan belum lengkap atau belum menyeluruh. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang tadinya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, rasa dan indera peraba. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang diperoleh setiap manusia (Addullah N, 2013)

Tabel 2 Perilaku SADARI pada remaja putri

| Perilaku SADARI | Frekuensi (n) | % |
|-----------------|---------------|------|
| Positif | 25 | 83,3 |
| Negatif | 5 | 16,7 |
| Total | 30 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif tentang SADARI yang merupakan cara deteksi dini sederhana kanker payudara sejumlah 25 (83,3%) responden dibandingkan dengan yang negative sebesar 5 (16,7%) responden. Menurut American cancer society (2006) SADARI dilakukan [ada hari ke 7 - 10 sejak hari pertama menstruasi atau saat payudara lemas dan tidak keras/bengkak. SADARI dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin atau berbaring dengan satu tangan diangkat kemudian meraba payudara untuk merasakan adanya benjolan atau tidak.

Tabel 3 Analisa pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sleman

| Tingkat Pengetahuan | Perilaku | | Total | χ^2 | P |
|---------------------|----------|----------|-------|----------|-------|
| | positif | Negative | | | |
| Baik | 14 | 3 | 17 | 0,212 | 0,900 |
| Cukup | 10 | 2 | 12 | | |
| Kurang | 1 | 0 | 1 | | |
| Total | 25 | 5 | 100 | | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan baik 14 responden memiliki perilaku positif lebih besar dari perilaku negative sejumlah 3 responden. Dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup 10 responden memiliki perilaku positif lebih besar dari perilaku negative sejumlah 2 responden, sedangkan 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 1 responden dan memiliki perilaku positif.

Berdasarkan hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai $\chi^2=212$, $p=0,900$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri.

Menurut Notoatmodjo (2010) factor- factor yang mempengaruhi perilaku individu dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap masyarakat, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi sosial, sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, jarak, lokasi, biaya, sumber daya, dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, termasuk petugas kesehatan. Responden sebagian besar memiliki perilaku positif dalam pencegahan kanker payudara karena pengetahuan responden tentang kanker payudara sebagian besar mengetahui baik. Dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki perilaku positif. Responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 5 responden (16,7%). Menurut Angrainy, 2017 prevalensi pelaksanaan SADARI meningkat apabila pengetahuan tentang SADARI tinggi. Sejalan dengan Abdullah N, 2013 yang menyatakan pengetahuan yang tinggi berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Individu dengan pengetahuan yang baik atau tinggi lebih mudah dalam perubahan perilaku atau menerima perilaku baru yang positif berbeda dengan individu yang berpengetahuan kurang atau rendah akan sulit menerima perubahan perilaku. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi ada beberapa faktor lainnya antara lain usia, dukungan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian pengetahuan dalam perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP Negeri 1 Kabupaten Sleman, didapatkan sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini kanker payudara dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI

Saran ditujukan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap kejadian kanker payudara dengan melakukan SADARI. Sehingga dengan langkah deteksi dini kanker payudara maka angka kejadian kanker payudara dapat diturunkan. Selain itu saran juga ditujukan kepada peneliti lain, agar bias meneliti dengan variable yang berbeda dan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

<https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>

Imelda Diana, Nina Tresnayanti (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Kebidanan* 81-94. <https://smrh.e-journal.id/jkk/article/download/143/103/>

Rini Mustikasari Kurnia Pratama, Desy Susanti (2021). Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SIKes Keluarga Bunda Jambi Prodi D III Kebidanan Tingkat I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13-18 <https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/130/96>

Cristra F Sinaga, Tri Ardayani (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 16-19 <https://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/download/52/45>

GLOBOCAN (2018). Indonesia-Global Cancer Observatory WHO; International Agency for Research on Cancer

Kementerian Kesehatan RI, Bulan Peduli Kanker Payudara.

<https://pusdatin.kemeks.go.id/article/view/17013100001/bulan-peduli-kanker-payudara.html>

- Suarni L (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi dengan Tindakan Sadari dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Stai Syekh H.Abdul Halim Al Ishlahiyah Binjai. *J Matern Kebidanan* Vol 5(1) 21-23
- Abdullah N, Tangka J, Rottie J (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Cara Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam ratulangi. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*. Vol 1(1)
- Angrainy R (2017). Hubungan Pengetahuan, sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endur* vol 2; 232-238
- Lubis UL (2017), Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan* vol 2; 81-86.doi:10.30604/jikav2il.36
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta;Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo (2011) *Kesehatan Masyarakat Imu dan Seni*, Jakarta:Rineka Cipta